



## Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN

Marlina\*, Alwi<sup>2</sup>, Amirulmukminin<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [marlinastiebima@gmail.com](mailto:marlinastiebima@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima: 04-06-2026 | Disetujui: 10-06-2026 | Diterbitkan: 12-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the firm value of State-Owned Commercial Banks (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative approach with an associative research design was employed. The study utilized secondary data obtained from the annual financial statements of four state-owned banks during the 2021–2025 period, selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using SPSS version 26 through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination, partial hypothesis testing (t-test), and simultaneous hypothesis testing (F-test). The findings reveal that Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on firm value ( $p = 0.011$ ), Non-Performing Loan (NPL) significantly affects firm value ( $p = 0.006$ ), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) also has a significant effect on firm value ( $p = 0.004$ ). Simultaneously, ROE, NPL, and BOPO significantly influence firm value, as indicated by an F-value of 10.426 with a significance level of 0.000. Furthermore, the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.453 indicates that 45.3% of the variation in firm value can be explained by the three independent variables, while the remaining 54.7% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that profitability, credit quality, and operational efficiency are key determinants of firm value and should be considered by bank management in improving corporate performance as well as by investors in making investment decisions.*

**Keywords:** Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Non Performing Loan; Operating Expenses to Operating Income; Firm Value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan empat bank BUMN selama periode 2021–2025 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,011, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,006, serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,004. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Fhitung sebesar 10,426 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) sebesar 0,453 menunjukkan bahwa ROE, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan 45,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas kredit, dan efisiensi operasional merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan BUMN serta dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** *Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Non Performing Loan; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional; Nilai Perusahaan*

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Marlina, M., Alwi, A., & Amirulmukminin, A. (2026). Pengaruh Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4841-4856. <https://doi.org/10.63822/f9abt750>

## PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik di awal tahun 2026 berada pada kondisi perbankan Indonesia menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tumbuh positif namun menghadapi tantangan perlambatan kredit. Kredit tumbuh di angka 9,69%, menjadi sekitar Rp 8.000-an triliun yang didorong oleh lonjakan kredit investasi dan dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter global. Hal tersebutlah yang mendorong perbankan memainkan peran penting dalam menunjang sektor-sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan jasa melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan. Bank merupakan institusi keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Selain itu, bank berperan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran serta menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut dapat tercermin pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan perbankan yang tinggi umumnya ditunjukkan oleh tingginya harga saham, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek bank di masa mendatang (Desy et al., 2025).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan. Nilai tersebut mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi serta mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering direpresentasikan melalui harga saham yang terbentuk di pasar. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor umumnya melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan, termasuk menilai berbagai kekuatan dan kelemahan yang dapat memengaruhi kinerjanya. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai intrinsik perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, PBV dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi persepsi pasar terhadap kondisi keuangan, kinerja operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Oktavia & Rimawan, 2025). Terdapat banyak rasio yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) suatu perbankan, beberapa diantaranya yaitu *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

*Return On Equity* (ROE) adalah suatu nilai ukur perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dia miliki. *Return On Equity* (ROE) berupa metrik guna membandingkan jumlah pendapatan (*net income*) perusahaan, pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah jumlah laba pada bisnis bersih per dana investor yang masuk (Bila & Sugandha, 2022).

Kemudian *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir, 2019).

Selanjutnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh bank. Oleh karena itu, BOPO menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional guna mencapai kinerja keuangan

yang optimal. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik tingkat efisiensi operasional bank, sedangkan rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan relatif besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan (Amalya et al., 2025).

Sub sektor perbankan merupakan salah satu sub sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada tahun terakhir adalah sebanyak 37 bank yang terdiri dari bank milik negara dan bank milik swasta. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan bank yang banyak dikenal oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat perdesaan, karena bank pemerintah telah tersebar luas di seluruh pelosok daerah di Indonesia ini. Di Indonesia memiliki 5 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS). Adapun data keuangan berupa data laba bersih, kredit bermasalah, biaya operasional, pendapatan operasional dan harga saham pada bank BUMN kecuali PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) karena baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Laba Bersih, Kredit Bermasalah, Total Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Harga Saham Bank BUMN Tahun 2021-2025**  
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Harga Saham Dalam Rupiah Penuh)

| Perusahaan | Tahun | Laba Bersih<br>(Rp) | Kredit Bermasalah<br>(Rp) | Biaya Operasional<br>(Rp) | Pendapatan Operasional<br>(Rp) | Harga Saham<br>(Rp) |
|------------|-------|---------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------------------|---------------------|
| BMRI       | 2021  | 30.551.097          | 23.739.394                | 71.009.454                | 107.120.847                    | 3.513               |
|            | 2022  | 44.952.368          | 18.395.762                | 69.893.781                | 125.551.334                    | 4.963               |
|            | 2023  | 60.051.870          | 10.372.778                | 66.024.490                | 138.657.761                    | 6.050               |
|            | 2024  | 61.165.121          | 11.097.083                | 70.607.108                | 146.599.045                    | 5.700               |
|            | 2025  | 61.346.133          | 9.259.663                 | 79.434.642                | 155.226.031                    | 5.100               |
| BBNI       | 2021  | 10.977.051          | 21.527.805                | 41.067.795                | 55.865.387                     | 6.750               |
|            | 2022  | 18.481.780          | 18.161.498                | 56.581.158                | 61.471.896                     | 4.613               |
|            | 2023  | 21.106.228          | 14.835.551                | 62.363.863                | 62.747.403                     | 5.375               |
|            | 2024  | 21.669.387          | 15.252.804                | 69.019.419                | 64.514.920                     | 4.350               |
|            | 2025  | 20.111.040          | 17.373.572                | 69.643.208                | 65.215.237                     | 4.370               |
| BBRI       | 2021  | 30.755.766          | 31.238.375                | 150.584.537               | 299.876.640                    | 4.180               |
|            | 2022  | 51.408.207          | 30.447.892                | 144.894.864               | 325.352.012                    | 4.940               |
|            | 2023  | 60.425.048          | 37.322.700                | 203.159.318               | 362.286.302                    | 5.725               |
|            | 2024  | 60.643.808          | 29.066.452                | 186.664.337               | 399.134.859                    | 4.080               |
|            | 2025  | 57.132.365          | 17.157.130                | 192.537.886               | 207.876.770                    | 3.660               |
| BBTN       | 2021  | 2.376.227           | 10.179.042                | 25.123.538                | 28.157.525                     | 1.668               |
|            | 2022  | 3.045.073           | 10.070.300                | 24.367.417                | 28.182.220                     | 1.350               |
|            | 2023  | 3.500.988           | 10.048.900                | 27.633.809                | 32.172.399                     | 1.250               |
|            | 2024  | 3.007.328           | 7.305.686                 | 30.292.993                | 34.117.511                     | 1.140               |
|            | 2025  | 3.424.891           | 13.136.787                | 36.095.750                | 40.448.840                     | 1.175               |

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa laba bersih bank dengan kode BBNI dan BBRI mengalami penurunan pada tahun 2025 dan bank dengan kode BBTN mengalami penurunan pada tahun 2024 yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit perumahan dan peningkatan biaya operasional.

Kredit bermasalah bank dengan kode BMRI dan bank dengan kode BBNI mengalami kenaikan pada tahun 2024 dan tahun 2025 dan kredit bermasalah bank dengan kode BBRI meningkat di tahun 2023, bank dengan kode BBTN mengalami kenaikan pada tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peningkatan kredit bermasalah ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat atau nasabah tentang sistematika kredit itu sendiri, masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan pembayaran melalui kartu kredit tanpa memahami secara keseluruhan aturan dan konsekuensi dari penggunaan kartu kredit tersebut.

Biaya operasional bank dengan kode BMRI meningkat pada tahun 2024 hingga tahun 2025, bank dengan kode BBNI mengalami kenaikan biaya operasional pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2025, bank dengan kode BBRI mengalami kenaikan pada tahun 2023 dan tahun 2025, bank dengan kode BBTN mengalami kenaikan biaya operasional pada tahun 2023, 2024 dan tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh proses transformasi digital yang berkelanjutan, meningkatnya intensitas aktivitas bisnis perbankan, serta bertambahnya beban pencadangan kerugian kredit sebagai respons terhadap risiko ekonomi yang masih fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil.

Pendapatan operasional bank dengan kode BBRI mengalami penurunan pada tahun 2025 yang disebabkan oleh kombinasi melemahnya permintaan kredit KPR, peningkatan biaya dana akibat suku bunga tinggi serta perlambatan sektor properti yang menjadi fokus utama bisnis bank tersebut.

Harga saham bank dengan kode BMRI mengalami penurunan di tahun 2024 dan tahun 2025, sedangkan harga saham bank dengan kode BBNI mengalami penurunan di tahun 2022 dan tahun 2024, bank dengan kode BBRI mengalami penurunan harga saham di tahun 2024 dan tahun 2025, harga saham bank dengan kode BBTN mengalami penurunan di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh kombinasi **tekanan kinerja fundamental, kenaikan suku bunga yang menekan margin, perlambatan sektor KPR, serta sentimen pasar yang kurang agresif terhadap saham dengan risiko lebih spesifik pada sektor perumahan.** Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN.

## LANDASAN TEORITIS

### *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba bagi pemegang ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik, sehingga dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan profit (Sholika & Zaki, 2021). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik pula persepsi investor terhadap kinerja perusahaan karena mencerminkan efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (Maryadi & Susilowati, 2020). Untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang mengalami kesulitan pembayaran kembali atau sering disebut dengan kredit macet di bank, (Hartono et al., 2022). NPL diartikan sebuah indikator yang memperlihatkan proporsi kredit yang mengalami ketidakmampuan atau masalah pembayaran. Menurut Supriatini & Sulindawati (2021) NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL atau tingkat kredit bermasalah merupakan indikator yang dapat memberikan penilaian terkait kinerja fungsi bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola usahanya, seperti masalah likuiditas (tidak mampu untuk membayar pihak ketiga), profitabilitas (utang tak tertagih), dan solvabilitas (penurunan modal), (Kurnianto et al., 2021). NPL dapat disebabkan oleh evaluasi internal dari lembaga perbankan itu sendiri atau dapat juga disebabkan oleh nasabah yang gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka (Wardani et al., 2023). Untuk mengukur *Non Performing Loan* (NPL) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasinya. Efisiensi operasional penting untuk menaikkan keuntungan yang ingin diperoleh. Semakin kecil rasionya menandakan efisiensi pengeluaran biaya operasional bank dan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Fatimah & Sholihah, 2023). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen perusahaan yang lebih baik (Amalia & Diana, 2022). BOPO merupakan rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk mengetahui tingkat efisien dan kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (Elfadhli, 2022). BOPO yaitu rasio yang digunakan dalam membandingkan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh bank untuk aktivitas operasional dengan pendapatan yang akan dihasilkan dari aktivitas tersebut (Damaiyanti et al., 2024). Untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasioanal} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)



### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan yang umumnya tercermin dari pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan (Maryadi & Susilowati, 2020). Nilai perusahaan adalah hal yang dapat menentukan apakah seorang investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Dikarenakan nilai perusahaan adalah indikator yang mengukur keberhasilan manajemen dari suatu perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai yang ada dalam perusahaan tersebut. dan juga nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai kondisi yang dilihat dari masyarakat apakah masyarakat tersebut memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dikarenakan nilai dari suatu saham dapat berbanding lurus dengan kenaikan dan juga penawaran saham tersebut di pasar modal. Nilai yang dimiliki perusahaan dikatakan nilai perusahaan, baik menerima modal lokal maupun asing. Nilai sebuah perusahaan diturunkan dari beberapa poin penting yang menjadi dasar berdirinya perusahaan tersebut dari awal berdirinya hingga saat ini. Nilai tidak hanya ditentukan berdasarkan banyaknya aset dan juga berapa pendapatan yang didapatkan (Bila & Sugandha, 2022).

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Adapun rumus *book value per share* (BVPS) adalah:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Maryadi & Susilowati (2020)

### Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Statistik profitabilitas yang disebut *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat memperoleh laba menggunakan dananya sendiri. Peningkatan laba perusahaan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa prospeknya membaik. Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan modal investasi yang efektif dan efisien ditunjukkan dengan nilai ROE yang tinggi. Artinya, pengelolaan modal investasi yang sukses akan berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Oktavia & Rimawan, 2025). Penelitian terkait *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Efiyah & Awaludin (2021) dan Oktavia & Rimawan (2025) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yahya & Fietroh (2019) Bila & Sugandha (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Anggada & Safitri (2023) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan seberapa besar perbankan dalam menanggung risiko atas kredit yang dihasilkan. semakin rendah tingkat *Non Performing Loan* (NPL), sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mencerminkan bahwa kredit yang disalurkan berjalan

Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN

(Marlina, et al.)

dengan efisien dan lancar. Penelitian terkait *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Irdavani et al. (2021) dan Bila & Sugandha (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Maryadi & Susilowati (2020) dan Anggada & Safitri (2023) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Anggada & Safitri (2023) Semakin besar biaya operasional yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan operasional maka bank akan efisiensi bank dalam mengelola pendapatan operasional yang diperoleh akan berkurang, dengan itu mengakibatkan rendahnya efisiensi biaya operasional dan akan berdampak negatif pada nilai perusahaan yang akan mengalami penurunan. Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) meningkat karena setiap kenaikan biaya operasional tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Penelitian terkait biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Utami (2021) dan Kamlasi & Mahroji (2025) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Bila & Sugandha (2022) dan Husin & Setyawan (2025) menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi & Susilowati (2020), Bila & Sugandha (2022) dan Kamlasi & Mahroji (2025) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), meliputi data laba bersih, total ekuitas, kredit bermasalah, total kredit, biaya operasional, pendapatan operasional, jumlah saham beredar, nilai buku, dan harga saham. Populasi penelitian terdiri atas lima bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2025, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh empat bank BUMN yang memenuhi kriteria, yaitu terdaftar di BEI selama periode 2021–2025, menyajikan laporan keuangan secara lengkap, dan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) minimal sepuluh tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing bank, serta didukung dengan studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson. Selanjutnya, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda di mana nilai perusahaan sebagai variabel dependen



dipengaruhi oleh ROE, NPL, dan BOPO sebagai variabel independen. Kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis melalui koefisien korelasi, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan Shapiro Wilk sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Shapiro Wilk**

|                                                    |                                          | Tests of Normality |    |      |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------|----|------|
| Kelompok                                           |                                          | Shapiro-Wilk       |    |      |
|                                                    |                                          | Statistic          | df | Sig. |
| RASIO                                              | Return On Equity                         | ,951               | 20 | ,681 |
|                                                    | Non Performing Loan                      | ,907               | 20 | ,262 |
|                                                    | Biaya Operasional Pendapatan Operasional | ,918               | 20 | ,343 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                          |                    |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                          |                    |    |      |

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

|                                         |                                          | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-----------------------------------------|------------------------------------------|---------------------------|-------|
| Model                                   |                                          | Collinearity Statistics   |       |
|                                         |                                          | Tolerance                 | VIF   |
| 1                                       | Return On Equity                         | ,293                      | 3,409 |
|                                         | Non Performing Loan                      | ,457                      | 2,188 |
|                                         | Biaya Operasional Pendapatan Operasional | ,534                      | 1,871 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |                                          |                           |       |

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 0,293 (X1), 0,457 (X2) dan 0,534 (X3) yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Non*

*Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 2,409 (X1), 2,188 (X2) dan 1,871 (X3) yang berarti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode sebelumnya.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,673 <sup>a</sup> | ,453     | ,351              | ,549808                    | 2,176         |

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Return On Equity  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,176. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel ( $k$ )=3 dan jumlah sampel ( $n$ )=20. Maka diperoleh batas nilai tabel ( $DU$ ) =1,676 dan  $4 - Du = 2,324$ . Sehingga ditulis persamaan autokorelasi  $1,676 < 2,176 < 2,324$ , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

d. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                                    | t     | Sig. |
|------------------------------------------|-------|------|
| 1 (Constant)                             | -,331 | ,752 |
| Return On Equity                         | -,741 | ,487 |
| Non Performing Loan                      | 1,401 | ,211 |
| Biaya Operasional Pendapatan Operasional | ,072  | ,945 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas, ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,487, variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,211 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,945. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan

nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

|                                         |                        | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       |            |
|-----------------------------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------------|
| Model                                   |                        | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t     | Sig.       |
|                                         |                        | B                           | Std. Error                | Beta  |            |
| 1                                       | (Constant)             | ,132                        | 1,587                     |       | ,220 ,984  |
|                                         | Return On Equity       | ,100                        | ,059                      | ,575  | 2,686 ,011 |
|                                         | Non Performing Loan    | ,193                        | ,161                      | ,329  | 3,203 ,006 |
|                                         | Biaya Operasional      | ,110                        | ,008                      | -,320 | 3,265 ,004 |
|                                         | Pendapatan Operasional |                             |                           |       |            |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |                        |                             |                           |       |            |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,132 + 0,100 X_1 + 0,193 X_2 + 0,110 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,132. Yang artinya jika nilai variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = 0 maka variabel dependen Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,132.
- Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,100 yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan. Artinya jika terjadi perubahan satu satuan *Return On Equity* (ROE) maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,100 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,193 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan. Artinya jika terjadi perubahan satu satuan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,193 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,110 yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan. Artinya jika terjadi perubahan satu satuan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain konstanta.

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi Berganda

### a) Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,673, artinya pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan berada pada tingkat yang kuat.

### b) Koefisien Determinasi Berganda

Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN

(Marlina, et al.)

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,453 artinya hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 45,3% sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Interest Net Interest Margin* (NIM)m, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.

#### 4. Uji Hipotesis (uji t)

$Df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$  dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,131.

##### 1) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 6 di atas terlihat nilai sig. untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,011 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 2,686 lebih besar dari nilai t tabel 2,131 ( $2,686 > 2,131$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN (H1 diterima). Artinya, semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki bank, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik menjadi sinyal positif bagi pasar, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan *Return On Equity* (ROE) dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efiyah & Awaludin (2021) dan Oktavia & Rimawan (2025) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Fietroh (2019) Bila & Sugandha (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

##### 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 6 di atas terlihat nilai sig. untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 3,203 lebih besar dari nilai t tabel 2,131 ( $3,203 > 2,131$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN (H2 diterima). Artinya, tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL), semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung bank, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas, mengurangi kepercayaan investor, dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kualitas aset dan pengelolaan risiko kredit yang semakin baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja bank dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kesehatan bank dan menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irdavani et al. (2021) dan Bila & Sugandha (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Maryadi & Susilowati (2020) dan Anggada & Safitri (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 6 di atas terlihat nilai sig. untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai t hitung 3,265 lebih besar dari nilai t tabel 2,131 ( $3,265 > 2,131$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN (H3 diterima). Artinya, tingkat efisiensi operasional bank memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kepercayaan pasar yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mengindikasikan rendahnya efisiensi operasional, yang dapat menekan laba perusahaan dan mengurangi minat investor, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan operasional bank dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) dan Kamlasi & Mahroji (2025) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bila & Sugandha (2022) dan Husin & Setyawan (2025) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. Uji Simultan (uji f)

**Tabel 7. Uji f**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4,013          | 3  | 1,338       | 10,426 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4,837          | 16 | ,302        |        |                   |
|                    | Total      | 8,850          | 19 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Return On Equity

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,426 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,35 ( $10,426 > 4,35$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian menunjukan bahwa H4 diterima. Artinya *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Interest Margin* (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Putri et al. (2019), Harahap & Hairunnisah (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi & Susilowati (2020), Bila & Sugandha (2022) dan Kamlasi & Mahroji (2025) yang

*Pengaruh Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN*

(Marlina, et al.)

menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN
4. *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Bank BUMN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amalya, N., Alwi, & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 84–97. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/147>
- Anggada, Y. R., & Safitri, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(1), 375–388. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1369>
- Bila, A. S., & Sugandha. (2022). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang. *Emabi : Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Damaiyanti, A., Puspitasari, S., & Fuadi, F. (2024). Pengaruh NPF, BOPO, DPK terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal on Education*, 7(1), 5989–5996.
- Desy, F. S., Nurulrahmatiah, N., & Muniarty, P. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1165–1180.
- Efiyah, & Awaludin, M. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1–15.



- Elfadhli, E. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Bni Syariah. *Jurnal Islamika*, 5(1), 24–41. <https://doi.org/10.37859/jsi.v5i1.3816>
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I. (2022). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). Pengaruh Return on Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham. *Meida Riset Akuntansi*, 12(2), 251–270.
- Husin, M., & Setyawan, I. R. (2025). Pengaruh bopo, car, npl, dan ldr terhadap banking firm value di bei periode kuartaltahun 2021 –2023. *jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 9(4), 736–745.
- Irdavani, A., Nainggolan, P., Jubi, J., & Susanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.55>
- Kamlasi, T., & Mahroji. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 4551–4555.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, E. A., Prastiwi, A., & Si, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 1(2), 472–482.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80.
- Oktavia, F., & Rimawan, M. (2025). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper di BEI. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 124–143. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i2.5487>
- Sholika, S. A., & Zaki, A. (2021). Pengaruh non-performing loan (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–68. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/3252](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3252)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic

- Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50.  
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency Of Buseness*, 5(1), 106–117.
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–23.  
<http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>